

DEMO PLOT BUDIDAYA PISANG DI KWT RUKUN TANI DESA ADI WARNO KECAMATAN BATANG HARI LAMPUNG TIMUR

Jamaludin¹, Krisnarini^{1*}, Etik Puji Handayani¹, dan Rakhmiati¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana

*E-mail: krisnarini7@gmail.com

ABSTRAK

Lahan pekarangan umumnya ditanami berbagai macam jenis tanaman, mulai dari tanaman tajuk tinggi hingga tanaman tajuk rendah. Namun, pemilihan jenis tanaman yang tidak tepat justru membuat pemanfaatan lahan menjadi tidak maksimal karena tidak semua tanaman yang ditanam bisa menghasilkan. Pisang merupakan salah satu komoditas yang banyak ditanam di sekitar rumah dan di kebun campuran. Adanya lahan kosong di pekarangan rumah anggota KWT Rukun Tani Desa Adi Warno Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur menjadi potensi untuk ditanami tanaman pisang. Meskipun beberapa anggota telah menanam pisang di pekarangan rumah, namun pertumbuhan dan produktivitasnya masih rendah karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya pisang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk transfer pengetahuan dari perguruan tinggi (tim pengabdian) kepada masyarakat (KWT Rukun Tani), melalui kegiatan penyuluhan dan demplot budidaya pisang untuk pemanfaatan lahan pekarangan dan menambah pendapatan anggota KWT. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, anggota KWT Rukun Tani merasakan kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat bermanfaat karena adanya pengetahuan baru yang didapat tentang budidaya pisang yang baik dan benar. Saat ini pisang yang ditanam dilokasi demplot, di pekarangan rumah dan di kebun kolektif, pertumbuhannya sangat baik dan sebagian tanaman sudah mulai berbuah.

Kata kunci: budidaya, demplot, keterampilan dan pengetahuan, pekarangan, pisang

DEMONSTRATION PLOT OF BANANA CULTIVATION IN KWT RUKUN TANI ADI WARNO VILLAGE, BATANG HARI, LAMPUNG TIMUR

ABSTRACT

Yards are generally planted with various types of plants, ranging from high crown plants to low crown plants. However, choosing the wrong types of plants actually makes land use not optimal because not all plants planted can produce. Banana is a commodity that is widely grown around the house and in mixed gardens. The existence of vacant land in the yard of the KWT Rukun Tani member's house, Adi Warno Village, Batang Hari District, East Lampung Regency has the potential to be planted with bananas. Although some members have planted bananas in their yards, their growth and productivity is still low due to limited knowledge and skills in banana cultivation. The purpose of community service activities is to transfer knowledge from tertiary institutions (service teams) to the community (KWT Rukun Tani), through counseling activities and banana cultivation demonstration plots for the use of yard land and increasing the income of KWT members. Based on the activities that have been carried out, members of KWT Rukun Tani feel that the service activities carried out are very useful because they get new knowledge about good and correct banana cultivation. Currently the bananas planted in demonstration plots, in the yard and in the collective garden, are growing very well and some of the plants have started to bear fruit.

Keywords: banana, cultivation, demonstration plot, skills and knowledge, yard

Disubmit: 04 Juli 2022; **Diterima:** 06 Juli 2022; **Disetujui:** 29 April 2022

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rukun Tani merupakan salah satu KWT di Desa Adi Warno Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. KWT Rukun Tani memiliki jumlah anggota sebanyak 30 Anggota. Namun, dari jumlah tersebut anggota yang aktif hanya berkisar 17 anggota. KWT Rukun Tani merupakan salah satu binaan Balai Penyuluh

Pertanian (BPP) Kecamatan Batang Hari. Secara rutin BPP Batang Hari memberikan pendampingan terhadap kelompok-kelompok tani yang ada di Kecamatan Batang Hari. Melalui pendampingan yang telah dilakukan tersebut kegiatan kelompok tetap dapat berjalan.

Salah satu program kerja yang dimiliki KWT Rukun Tani adalah pemberdayaan anggota dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Salah satu kegiatan yang dijalankan adalah penanaman tanaman sayuran di polybag. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh KWT Rukun Tani adalah pembuatan aneka olahan hasil pertanian, seperti pembuatan keripik pisang, keripik singkong, keripik bayam, dan lain-lain.

Saat ini KWT Rukun Tani memiliki kebun kolektif yang dikelola secara bersama-sama antara pengurus kelompok dan anggotanya. Saat ini kebun kolektif tersebut ditanami sayuran daun seperti bayam, kangkung, dan jenis sawi-sawian. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kebun kolektif tersebut adalah keaktifan anggota kelompok. Meskipun telah dibuat jadwal pemeliharaan, namun karena kesibukan anggota sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani sehingga hanya sedikit anggota yang secara rutin mau meluangkan waktu untuk melakukan pemeliharaan tanaman tersebut. Akibatnya tanaman sayuran yang ditanam seringkali terbungkalai dan hasilnya tidak memuaskan. Oleh karena itu berdasarkan musyawarah anggota dan pengurus, maka muncul wacana untuk mengganti jenis tanaman yang diusahakan di kebun kolektif tersebut dengan tanaman yang pemeliharaannya lebih mudah tetapi memiliki nilai jual yang tinggi.

Selain kebun kolektif, KWT Rukun Tani juga memiliki potensi lahan yang cukup luas, yaitu pekarangan yang dimiliki oleh masing-masing anggota dengan luas sekitar 2500 m². Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah dengan batasan tertentu yang digunakan untuk budidaya tanaman (Arifin, Sakamoto and Chiba, 1996). Pada lahan tersebut saat ini ditanami berbagai macam tanaman seperti kelapa dan kakao. Meskipun sudah ditanami dengan beberapa jenis tanaman, namun pekarangan yang dimiliki anggota tersebut masih terdapat bagian-bagian yang belum dimanfaatkan dengan baik, terutama lahan yang letaknya dekat dengan rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan tersebut dapat diarahkan untuk pengembangan buah-buahan berumur panjang karena dapat mendukung ketahanan pangan keluarga di pedesaan (Hosen, 2007).

Berdasarkan hasil diskusi antara tim pengabdian, pengurus dan anggota kelompok serta penyuluh pertanian Desa Adi Warno, anggota kelompok tertarik untuk melakukan penanaman tanaman pisang karena pemeliharaannya mudah, harga jual yang relatif tinggi serta tanaman pisang dapat ditanam di sela-sela tanaman kakao atau di lahan di sekitar rumah. Hal tersebut sesuai dengan (Rozalina, 2019) yang menyatakan bahwa tanaman pisang menjadi salah satu komoditas yang dijumpai dalam pola pertanaman kebun campuran. Berdasarkan karakter pertumbuhannya, pisang menjadi salah satu tanaman buah yang dapat ditanam di pekarangan rumah (Samanhudi *et al.*, 2021) dan (Kogoya, Walangitan and Kainde, 2018).

Saat ini beberapa anggota KWT Rukun Tani telah ada yang menanam pisang di pekarangan rumah. Namun tanaman pisang yang ditanam jumlahnya masih sedikit dan biasanya hasilnya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja, baik untuk dikonsumsi segar maupun untuk dijadikan olahan seperti keripik pisang. Tanaman pisang yang telah ditanam oleh beberapa anggota tersebut hasilnya masih belum memuaskan karena pemeliharaan yang dilakukan belum maksimal seperti jumlah anakan yang dibiarkan sebanyak-banyaknya dalam satu rumpun ataupun tidak dilakukan pemangkasan pelepah

pisang yang sudah tidak produktif lagi. Belum lagi ada beberapa tanaman pisang yang terserang hama yang mengakibatkan tanaman pisang pertumbuhannya tidak maksimal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan anggota KWT Rukun Tani dan penyuluh pertanian, maka tim Pengabdian kepada masyarakat STIPER Dharma Wacana berinisiatif untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat di KWT Rukun Tani desa Adi Warno kecamatan Batang Hari kabupaten Lampung Timur dengan tema kegiatan demplot budidaya pisang ambon di pekarangan sebagai upaya untuk memanfaatkan lahan dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk melakukan transfer pengetahuan dari perguruan tinggi (tim pengabdian) kepada masyarakat (KWT Rukun Tani), melalui kegiatan penyuluhan dan demplot budidaya pisang untuk pemanfaatan lahan pekarangan dan menambah pendapatan anggota KWT.

METODE KEGIATAN

Waktu dan tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di KWT Rukun Tani desa Adi Warno kecamatan Batang Hari kabupaten Lampung Timur. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 hingga Juni 2022.

Mitra dan Khalayak Sasaran

Penentuan KWT Rukun Tani sebagai mitra karena KWT tersebut memiliki potensi lahan yang luas serta adanya komitmen dari pengurus dan anggota serta adanya dukungan dari penyuluh pertanian desa tersebut. Khalayak sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 17 anggota KWT aktif yang menerima demplot penanaman pisang. Selain di pekarangan 20 anggota tersebut, demplot juga dilaksanakan di kebun kolektif kelompok yang pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama antara pengurus dan anggota kelompok.

Solusi

Berdasarkan musyawarah dan survey lapangan yang dilakukan dalam penjajakan yang telah dilakukan KWT Rukun Tani memiliki potensi lahan yang luas yang saat ini belum dimanfaatkan dengan baik dan jika dikelola dengan baik berpotensi untuk memberikan pendapatan yang lebih bagi anggota kelompok. Permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok adalah sedikitnya waktu luang yang dimiliki karena masing-masing anggota kelompok sibuk mengurus rumah tangga dan mengurus tanaman padi dan jagung di sawah sebagai komoditas utama, sehingga pengelolaan pekarangan belum dilakukan secara maksimal. Meskipun ada beberapa anggota yang telah menanam tanaman pisang, namun pemeliharannya belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan dalam budidaya pisang yang baik dan benar. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ditemui, maka solusi yang ditawarkan adalah transfer pengetahuan dalam budidaya pisang ambon di pekarangan rumah yang meliputi penyuluhan dan demplot penanaman tanaman pisang.

Penyuluhan dan demplot

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan berbagi pengalaman dalam penanaman pisang yang biasa dilakukan oleh anggota KWT. Setelah dilakukan penyuluhan selanjutnya dilakukan praktik dan demplot. Pada tahap ini peserta melakukan demonstrasi/praktik budidaya pisang. Peserta diharapkan mengerti dan mampu merubah

sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan pada saat penyuluhan dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 1 hari. Kegiatan ini diawasi oleh tim pengabdian dan penyuluh pertanian Desa Adi Warno.

Selanjutnya setelah enam bulan kegiatan berjalan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat pertumbuhan tanaman pisang di lokasi demplot. Indikator keberhasilan demplot adalah tanaman pisang tumbuh subur sesuai dengan umur tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KWT rukun tani merupakan salah satu kelompok yang aktif di desa adi warno kecamatan batang hari kabupaten Lampung Timur, Lampung. Kelompok yang terdiri dari 17 anggota aktif ini memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Kegiatan tersebut adalah penanaman sayuran di dalam polybag dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Dalam melaksanakan kegiatannya tersebut, KWT rukun Tani didampingi oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) dari balai penyuluh pertanian Kecamatan batang hari. Meskipun ada PPL yang mendampingi kegiatan kelompok, namun KWT rukun tani masih membutuhkan pendampingan yang lebih intensif terkait dengan peningkatan pendapatan anggota kelompok.

Selain pendampingan dari PPL, KWT rukun tani sebelumnya belum pernah memperoleh pendampingan dari perguruan tinggi seperti yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana. Oleh karena itu anggota KWT menyambut baik pelaksanaan kegiatan demplot budidaya pisang di pekarangan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani.

Kegiatan demplot budidaya tanaman pisang di pekarangan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan anggota di KWT Rukun Tani Desa Adi Warno Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, Lampung dilakukan melalui dua tahap. Yaitu tahap pertama peningkatan pengetahuan anggota KWT dalam budidaya pisang melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi serta tahap kedua yaitu penanaman tanaman pisang dipekarangan rumah dan di kebun percobaan KWT Rukun Tani.

Kegiatan Penyuluhan

Tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah ceramah penyampaian materi oleh TIM Pelaksana pengabdian secara bergantian. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada saat memasuki sesi diskusi peserta sangat antusias dengan diajukannya pertanyaan-pertanyaan mengenai budidaya pisang. Pada sesi diskusi selain dilakukan tanya-jawab juga dilakukan sesi berbagi pengalaman, yaitu pengalaman penanaman pisang yang biasa dilakukan oleh petani sebelum mengikuti penyuluhan budidaya pisang.

Kegiatan transfer pengetahuan melalui penyuluhan budidaya tanaman pisang perlu dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi dengan anggota KWT Rukun tani dan petugas penyuluh lapangan (PPL) diketahui bahwa kelompok tersebut belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai budidaya pisang, sehingga keterampilan anggota kelompok dalam budidaya pisang masih minim. Meskipun beberapa anggota KWT ada yang sudah menanam tanaman pisang, namun proses penanamannya masih alakadarnya dan belum dilakukan secara baik dan benar.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan meliputi pemaparan materi budidaya pisang mulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan juga dilakukan diskusi mengenai budidaya pisang.

Kegiatan tersebut berlangsung cukup menarik karena seluruh anggota terlibat aktif dalam mendengarkan materi yang diberikan dan dalam kegiatan diskusi. Suasana kegiatan penyuluhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan

Pada akhir kegiatan penyuluhan setiap peserta yang hadir diberikan questioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa antusiasme anggota kelompok dalam mengikuti penyuluhan budidaya pisang tersebut karena materi yang diberikan dianggap menarik dan sangat bermanfaat, dengan harapan peserta dapat menerapkan materi yang diberikan dalam budidaya pisang sehingga dapat memberikan hasil tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Syahputra, 2014) bahwa jika dalam suatu pelatihan, materi yang diberikan dianggap sesuai dengan usaha yang dijalankan, maka kemungkinan peserta untuk menerapkan materi yang diberikan akan semakin besar.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan juga diketahui bahwa dari seluruh peserta yang hadir sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan 100% menyatakan belum mengetahui teknik budidaya pisang yang baik dan benar. Namuns etelah mengikuti kegiatan penyuluhan menjadi lebih tahu dan lebih paham. Hal tersebut menunjukkan bahwa transfer pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan sangat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam budidaya pisang.

Demplot Budidaya Bisang

Kegiatan demplot budidaya pisang dilakukan dengan memberikan bibit pisang kepada anggota kelompok untuk ditanam di pekarangan rumahnya. Bibit pisang yang diberikan adalah bibit hasil kultur jaringan dengan jenis pisang Cavendish (Gambar 2). Dipilihnya jenis pisang Cavendish karena memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis

pisang lainnya. Karena keterbatasan lahan yang dimiliki maka jumlah bibit yang diterima masing-masing anggota kelompok tidak sama, yaitu berkisar antara 1 hingga 5 bibit pisang. Selain ditanam dipekarangan rumah, bibit pisang yang diberikan juga ditanam di kebun kolektif milik kelompok dengan pemeliharaan dilakukan secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Suasana pemberian bibit pisang disajikan pada Gambar 3.



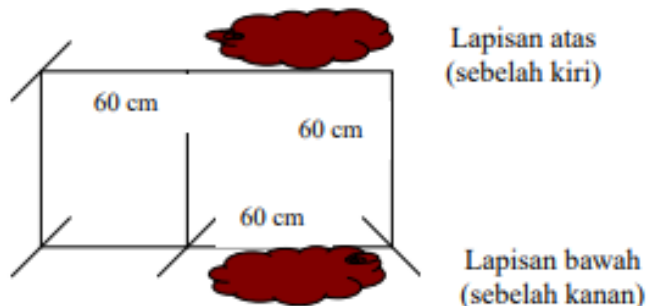
Gambar 2. Bibit pisang Cavendish hasil kultur jaringan yang diserahkan ke anggota KWT Rukun Tani



Gambar 3. Suasana penyerahan bibit pisang Cavendish

Setelah seluruh anggota menerima bibit pisang yang diberikan, kegiatan selanjutnya adalah dilakukan praktik penanaman pisang, dimulai dengan pembuatan lubang tanam dan pemberian pupuk kandang hingga penanaman bibit. Berdasarkan hasil praktik pembuatan lubang tanam diketahui bahwa hampir seluruh anggota belum mengetahui cara pembuatan lubang tanam yang baik dan benar, yaitu masih mencampur tanah hasil galian antara tanah lapisan atas dan tanah lapisan bawah. Cara pembuatan lubang tanam yang baik adalah dengan memisahkan antara tanah lapisan atas dan tanah lapisan bawah untuk selanjutnya

setelah bibit ditanam tanah lapisan atas dimasukkan terlebih dahulu ke dalam lubang tanam, sedangkan tanah lapisan bawah diletakkan di bagian atas (Dinas Pertanian DIY, 2009)(Martini, dkk., 2010). Cara pembuatan lubang tanam pisang yang baik disajikan pada Gambar 4. Setelah mendapatkan arahan dari tim pengabdian pada masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, anggota KWT sangat antusias dan secara bergantian membuat lubang tanam dan melakukan penanaman tanaman pisang.



Sumber: (Dinas Pertanian DIY, 2009)

Gambar 4. Tanah lapisan atas dan tanah lapisan bawah dipisahkan

Agar tanaman pisang yang ditanam pertumbuhannya baik, hal yang sangat diperhatikan adalah pemisahan anakan. Karena anakan pisang yang terlalu banyak justru akan menghambat pertumbuhan tanaman pisang dan berakibat pada buah yang dihasilkan berukuran kecil. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hindersah and Suminar, 2020) petani biasanya enggan mengurangi jumlah anakan pisang kecuali saat memerlukan anakan sebagai bibit. Berdasarkan pendampingan yang dilakukan, secara bertahap anggota KWT dapat melakukan budidaya pisang secara baik dan benar yaitu dengan mengurangi jumlah anakan pisang, dan melakukan pembungkusan buah agar penampilan buah menjadi lebih mulus. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan demplot yang dilakukan cukup berhasil karena adanya peningkatan keterampilan dama budidaya pisang (Sesanti, Hidayat and Andini, 2018).

Setelah tanaman berumur 7 bulan setelah tanam, tanaman menunjukkan pertumbuhan yang baik dengan beberapa tanaman telah berbuah. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan maka keterampilan anggota KWT dalam memelihara tanaman pisang menjadi lebih terampil. Hal tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan tanaman pisang yang sangat baik, baik tanaman pisang yang ditanam di pekarangan rumah (Gambar 5) maupun yang ditanam di kebun kolektif KWT (Gambar 6).



Gambar 5. Pertumbuhan tanaman pisang hasil demplot di pekarangan rumah



Gambar 6. Pertumbuhan tanaman pisang hasil demplot di kebun kolektif KWT

Kendala yang dihadapi anggota KWT Rukun tani dalam penanaman pisang di pekarangan rumah adalah adanya ayam yang mengganggu tanaman pisang saat baru ditanam atau saat tanaman pisang mulai tumbuh anakan dengan memakan daun tanaman pisang sehingga tanaman menjadi rusak. Meskipun telah ditutup dengan menggunakan waring, namun di beberapa anggota kelompok serangan ayam tersebut mengakibatkan tanaman pisang yang ditanam menjadi mati. Namun demikian anggota tersebut kembali

menanam dengan bibit anakan yang dipisah dari tanaman yang pertumbuhannya lebih baik. Selain untuk penyulaman, anakan pisang yang tumbuh berlebihan juga berpotensi digunakan sebagai bahan tanam untuk penanaman di pinggiran kebun terutama yang masih kosong atau di bagikan ke tetangga-tetangga yang tidak tergabung sebagai anggota KWT Rukun Tani.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dari kegiatan demplot tersebut diketahui bahwa dengan adanya demplot tersebut kini seluruh anggota KWT telah menanam pisang di pekarangan rumah tanpa mengganggu tanaman yang telah ditanam sebelumnya. Bahkan, untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan masih memungkinkan untuk ditanami tanaman tajuk rendah terutama jenis tanaman yang memiliki ketahanan terhadap naungan sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga (Yusuf, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan transfer pengetahuan melalui penyuluhan dan demplot budidaya pisang di pekarangan dirasakan sangat bermanfaat bagi anggota KWT ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya pisang. Tanaman pisang yang ditanam telah mulai berbuah sehingga akan meningkatkan pendapatan anggota setelah dilakukan pemanenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S., Sakamoto, K. and Chiba, K. (1996) 'Effects of the Fragmentation and the Change of the Social and Economical Aspects on the Vegetation Structure in the Rural Home Gardens of West Java, Indonesia', *Journal of the Japanese Institute of Landscape Architecture*, 60(5), pp. 489–494. doi: 10.5632/jila.60.489.
- Hindersah, R. and Suminar, E. (2020) 'Kendala dan Metode Budidaya Pisang di Beberapa Kebun Petani Jawa Barat', *Agrologia*, 8(2). doi: 10.30598/a.v8i2.1010.
- Hosen, N. (2007) 'Potensi Dan Masalah Pengembangan Lahan Pekarangan Mendukung Peningkatan Produksi Buah-Buahan Di Sumatera Barat', in *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*, pp. 226–232.
- Kogoya, Y., Walangitan, H. D. and Kainde, R. P. (2018) 'Agroforestri Pola Kebun Campuran Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Cocos*, 1(2), pp. 1–7.
- Pertanian, D. (2009) 'Standar Operasional Prosedur (SOP) Pisang Ambon Kabupaten Gunung Kidul', pp. 1–74.
- Rozalina (2019) 'PROFIL KEBUN CAMPURAN DI DESA KARACAK KECAMATAN LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR', *Jurnal Akar*, 1(1), pp. 72–82.
- Samanhudi, S. *et al.* (2021) 'Pemanfaatan Pekarangan dengan Pisang Hasil Kultur Jaringan pada Gapoktan Sari Tani di Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo', *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), p. 63. doi: 10.20961/prima.v5i1.44631.
- Sesanti, R. N., Hidayat, H. and Andini, N. (2018) 'Penyuluhan Budidaya Pisang Sebagai Tanaman Sela Kopi Di Pekon Rigis Jaya Lampung Barat Community Service of Banana Cultivation as Intercrop in Coffee Plantations at Pekon Rigis Jaya Lampung Barat', pp. 7–15.

- Syahputra, E. D. I. (2014) 'Efektivitas Program Penyuluh Pertanian Lapangan Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (Wkbpp) Kecamatan Beutong Kabupaten Program Studi Agribisnis'. Available at: [http://repository.utu.ac.id/295/1/BAB I_V.pdf](http://repository.utu.ac.id/295/1/BAB_I_V.pdf) [30-06-22].
- Tri Martini, Murwati, Heni Purwaningsih, S. (2010) *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pisang Raja Budidaya Pisang Raja*. Yogyakarta: Balai Pengkajian Teknologi pertranian Yogyakarta Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertaaiian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Perianla.
- Yusuf, A. (2018) 'Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 104–107. Available at: <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554>.